

Kajian Pengintegrasian Kepercayaan Budaya Tiongkok pada Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Indonesia di kelas China (Studi Kasus di Universitas Normal Qujing)

Chen Die, Wawan^{1✉}, Gunawan²

Linguistik, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^(1,2)

DOI: [10.31004/aulad.v7i3.663](https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.663)

✉ Corresponding author:

[992573658@qq.com]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:

Kepercayaan Budaya; Pembelajaran Bahasa Indonesia; Pengintegrasian Budaya; Mahasiswa Tiongkok

Penulis memfokuskan penelitian pada untuk menyelidiki dan menganalisis kondisi terkini dari pengintegrasian kepercayaan budaya ke dalam pengajaran bahasa Indonesia di kelas Qujing Normal University melalui survei kuesioner, kajian literatur, dan wawancara dan mengidentifikasi masalah-masalah yang ada di dalam proses pengintegrasian kepercayaan budaya ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Melalui hasil temuan, ditemukan bahwa terdapat masalah-masalah khususnya di tiga aspek berikut: lingkungan pendidikan budaya tradisional, kesadaran kepercayaan budaya, dan metode pengajaran; Terakhir, berdasarkan permasalahan yang teridentifikasi, penulis mengusulkan tindakan penanggulangan dan saran yang sesuai untuk menumbuhkan kepercayaan budaya di kalangan pembelajar Bahasa Indonesia di Universitas Normal Qujing dari sudut pandang budaya kampus, kesadaran mahasiswa, dan konten pengajaran. Diharapkan penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi perguruan tinggi lain yang membuka program studi bahasa Indonesia agar mereka dapat juga memperbaiki pendidikan kepercayaan budaya tradisional Tiongkok di kelas bahasa Indonesia bahkan di kelas bahasa asing, agar para pembelajar bahasa asing dapat mengerti, memahami dan menguasai budaya tradisional Tiongkok dan menyebarkannya ke seluruh dunia melalui media bahasa, yaitu bahasa kedua yang mereka kuasai.

Abstract**Keywords:**

Cultural Belief; Indonesian Language Learning; Cultural Integration; Chinese Students

The author investigates and analyzes the current state of integrating cultural beliefs into Indonesian language teaching at Qujing Normal University through questionnaires, literature reviews, and interviews. The study identifies existing issues in incorporating cultural beliefs into Indonesian language learning in the classroom. The findings reveal specific problems in three main areas: the traditional cultural education environment, cultural belief awareness, and teaching methods. Based on the identified issues, the author proposes countermeasures and appropriate recommendations to foster cultural belief awareness among Indonesian language learners at Qujing Normal University from campus culture, student awareness, and teaching content perspectives. Hopefully, this research can serve as a reference for other higher education institutions offering Indonesian language programs, encouraging them to emphasize traditional Chinese cultural education in Indonesian language classes and foreign language classes in general. This approach aims to enable foreign language learners to understand, appreciate, and master traditional Chinese culture and to disseminate it globally through the medium of their second language.

1. PENDAHULUAN

Kebudayaan tradisional Tiongkok yang unggul adalah sumber kehidupan spiritual bangsa Tiongkok. "Tanpa kepercayaan budaya yang tinggi dan kemakmuran budaya, tidak akan ada peremajaan besar bangsa Tiongkok." Untuk mendorong laju pembangunan budaya di Tiongkok dan mencapai pewarisan serta pengembangan budaya tradisional Tiongkok yang unggul, Kantor Umum Komite Sentral Partai Komunis Tiongkok dan Kantor Umum Dewan Negara mengeluarkan "Pendapat tentang Penerapan Proyek Pewarisan dan Pengembangan Kebudayaan Tradisional Tiongkok yang Unggul" pada tahun 2017, memberikan dasar kebijakan yang relevan untuk pendidikan perguruan tinggi dan mengusulkan untuk secara komprehensif memanfaatkan berbagai saluran untuk mempromosikan pesona budaya Tiongkok. Dokumen tersebut menekankan: "Integrasikan budaya tradisional Tiongkok yang unggul ke dalam aspek pendidikan dan praktik dari berbagai perspektif dan ke segala arah, secara komprehensif meningkatkan vitalitas budaya unggulan negara kita, dan memperluas pengaruh budayanya."

Budaya merupakan komponen penting dalam pendidikan bahasa asing. Dengan latar belakang globalisasi ekonomi dan integrasi multikultural, menjaga kepercayaan budaya menjadi misi baru yang dipercayakan pada pendidikan bahasa asing di era baru. Atribut humanistik, politik, dan lintas budaya dalam pendidikan bahasa asing juga menentukan perlunya menumbuhkan kepercayaan budaya. Mengingat situasi baru dan tugas baru yang dihadapi era baru, perguruan tinggi perlu membangun sistem pelatihan bakat bahasa asing dengan lebih baik untuk periode baru, mengintegrasikan ide-ide cemerlang ke dalam berbagai aspek seperti pengetahuan budaya dan praktik sosial, dan memanfaatkan peran pendidikan setiap mata kuliah. Pembelajaran bahasa asing, sebagai salah satu cara paling langsung bagi mahasiswa untuk terlibat dengan ide-ide budaya asing, relatif rentan terhadap pengaruh budaya dan tren asing. Oleh karena itu, pendidikan kepercayaan budaya dalam pembelajaran bahasa asing sangatlah penting.

Sejak dimulainya inisiatif "Satu Sabuk Satu Jalan", Indonesia, sebagai negara dengan perekonomian terbesar di Asia Tenggara, pusat penting dari "Jalur Sutra Maritim Abad 21", dan mitra penting Tiongkok, menjadikan talenta berbahasa Indonesia sangat diperlukan. Oleh karena itu, dalam menumbuhkan bakat berbahasa Indonesia yang berkualitas, hal ini melibatkan bagaimana membantu siswa membentuk pandangan dunia, pandangan hidup, dan nilai-nilai yang benar dalam proses pengajaran yang sebenarnya; bagaimana membimbing siswa untuk memperlakukan budaya asing secara obyektif dan benar serta menghindari sikap mengagumi hal-hal asing secara berlebihan; dan bagaimana menggunakan bahasa utama dan bahasa asing mereka untuk menceritakan kisah-kisah Tiongkok yang baik dan mempromosikan budaya Tiongkok yang "mendunia". Kedua, sejak lama, Tiongkok lebih berfokus pada pendidikan yang berorientasi pada ujian dan mengabaikan pendidikan humanistik siswa, yang mengakibatkan kurangnya pemahaman mahasiswa dan dangkalnya pemahaman terhadap budaya tradisional Tiongkok yang sangat baik. Fenomena "hilangnya suara budaya Tiongkok" muncul di kalangan mahasiswa muda. Oleh karena itu, sangat mendesak untuk mengintegrasikan nilai-nilai budaya tradisional Tiongkok ke dalam pengajaran bahasa asing, menumbuhkan rasa kebanggaan budaya nasional siswa, dan meningkatkan kepercayaan budaya mereka.

Universitas Normal Qujing adalah salah satu perguruan tinggi yang membuka program studi bahasa Indonesia yang bersetujuan untuk mendukung berjalannya "Satu Sabuk Satu Jalan". Penelitian ini akan fokus untuk mencari tahu dan menemukan masalah-masalah yang ada dalam proses pengintegrasian kepercayaan budaya Tiongkok ke kelas pembelajaran bahasa Indonesia di Universitas Normal Qujing. Kemudian penulis juga mengusulkan beberapa saran untuk memperbaiki masalah-masalah yang ada.

Kepercayaan budaya merupakan kepatuhan terdalam masyarakat Tiongkok terhadap budaya tradisional bangsa Tionghoa, dan merupakan "kepercayaan keempat" setelah kepercayaan terhadap jalan, teori, dan sistem. Melalui peran bersama antara budaya tradisional unggul yang terbentuk dalam lebih dari 5.000 tahun sejarah bangsa Tiongkok dan budaya sosialis maju yang ditempa dalam revolusi rakyat, Tiongkok telah membuka jalur pembangunan yang sesuai dengan kondisi nasional Tiongkok. Oleh karena itu, kepercayaan budaya yang diusung Tiongkok tidak hanya mencakup budaya tradisional yang terbentuk dalam sejarah ribuan tahun, tetapi juga budaya revolusioner yang terbentuk dalam proses revolusi rakyat di era baru, serta budaya luar negeri unggulan yang telah diintegrasikan ke dalam kehidupan sosial Tiongkok setelah menghilangkan yang buruk dan menjaga yang baik.

Kepercayaan kami terhadap budaya tradisional Tiongkok terletak pada kenyataan bahwa, di bawah pengaruh Konfusianisme, bangsa Tiongkok menjunjung tinggi kebajikan, kebenaran, dan kepercayaan, serta mengejar cita-cita agung harmoni universal. Setelah sedimentasi selama ribuan tahun, ini telah menjadi simbol dan pengidentifikasi penting dari perkembangan spiritual dan ideologi masyarakat Tiongkok, dan terintegrasi ke dalam semua aspek pembangunan sosial Tiongkok. Kepercayaan kami terhadap budaya revolusioner berasal dari fakta bahwa ini adalah budaya dengan semangat revolusioner yang besar dan semangat revolusioner yang khas dan berorientasi ke atas yang dibentuk oleh Partai Komunis Tiongkok yang memimpin massa nasional dalam perjuangan jangka panjang. Ini merupakan kelanjutan kontemporer dari akar budaya tradisional Tiongkok yang unggul, dengan semangat Yan'an, semangat Long March, dan komponen penting lainnya. Interoperabilitas antara budaya revolusioner di masa lalu dan peradaban spiritual sosialis saat ini telah mendorong perkembangan tujuan revolusioner. Saat ini, hal ini juga dapat memberikan nutrisi budaya dan irigasi spiritual bagi perjuangan sosialis Tiongkok. Kepercayaan kami terhadap budaya maju sosialis berakar pada komitmen kami untuk mengintegrasikan budaya tradisional Tiongkok yang sangat baik dengan budaya asing yang luar biasa di bawah bimbingan pemikiran Marxis, memungkinkan mereka untuk saling melengkapi dan mempromosikan dan terus bergerak maju. Kepercayaan kami terhadap inklusivitas budaya asing bermula dari kenyataan bahwa budaya Tiongkok, dengan kapasitasnya yang besar dan semangat inklusifnya, mampu mengakomodasi dan belajar dari aspek terbaik dari budaya asing yang maju. Dalam proses perkembangannya, kebudayaan Tionghoa beradaptasi terhadap perubahan dan perkembangan zaman dengan menyerap prestasi luar biasa dalam peradaban luar negeri dan menjalani reformasi diri. Di era sekarang, ketika Tiongkok perlu berintegrasi dengan dunia, tidak hanya perlu mempelajari ilmu pengetahuan dan teknologi maju tetapi juga memanfaatkan konsep-konsep budaya maju dari luar negeri dan belajar dari kekuatan mereka.

Pembelajaran dan pengajaran bahasa asing dan penguatan kepercayaan budaya tidak bertentangan. Mempelajari bahasa asing tidak berarti melepaskan pendirian dan nilai-nilai inti budaya Tiongkok. Sebaliknya, siswa harus mengembangkan kemahiran bahasa dan kemampuan diskriminasi budaya mereka melalui studi bahasa dan pengetahuan budaya, menjadi bakat berbahasa asing dengan perspektif internasional dan rasa patriotisme yang dapat menceritakan kisah-kisah Tiongkok yang baik dan mempromosikan penyebaran budaya Tiongkok ke luar negeri. Pemikiran, sentimen, nilai, dan sikap mahasiswa dapat dipengaruhi oleh pembelajaran bahasa, sehingga memberikan peluang terlaksananya "pendidikan ideologi dan politik dalam kelas bahasa asing". Pembelajaran bahasa asing bukan hanya tentang mempelajari pengetahuan linguistik dan budaya serta menumbuhkan keterampilan komunikasi bahasa asing peserta didik. Hal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan kualitas batin siswa, cara berpikir, dan penilaian nilai.

Sementara itu, mahasiswa muda berada pada tahap kritis dalam membentuk dan membentuk pandangan dunia, pandangan hidup, dan nilai-nilai mereka, serta tahap penting dalam melepaskan "tombol pertama" kehidupan. Oleh karena itu, mereka harus belajar memperlakukan hubungan antara budaya Tiongkok dan Barat dengan benar, mengadopsi esensi dan membuang kepalsuan budaya Barat, serta mengembangkan tanggung jawab dan misi untuk mewarisi dan mengembangkan budaya tradisional Tiongkok yang unggul. Mereka juga harus memupuk kemampuan untuk menceritakan kisah-kisah Tiongkok dalam bahasa asing dan mempromosikan budaya Tiongkok yang "mendunia".

Saat ini, pertukaran internasional yang berpusat pada negara-negara berbahasa Inggris sedang bertransformasi menjadi partisipasi seluruh anggota global, dan pembelajaran sepihak Tiongkok dari dunia sedang bergeser ke pertukaran dua arah antara dunia dan Tiongkok. Tiongkok juga membekali dunia dengan kearifan dan strategi Tiongkok. Sementara itu, sebagai salah satu media komunikasi budaya Tiongkok dalam inisiatif "Satu Sabuk Satu Jalan", pendidikan bahasa asing juga membantu dunia membangun kembali citra nasional Tiongkok. Di masa lalu, dunia luar memiliki stereotip dan prasangka terhadap Tiongkok, ditambah dengan asimetri informasi dalam dan luar negeri, yang berdampak negatif pada pembangunan citra nasional Tiongkok. Namun, sejak inisiatif "Satu Sabuk Satu Jalan", Tiongkok telah berkomitmen untuk memperkenalkan politik, ekonomi, budaya, diplomasi, dan pendidikan Tiongkok ke seluruh dunia.

Mengintegrasikan pendidikan kepercayaan budaya ke dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa asing dapat secara efektif meningkatkan tingkat ideologi siswa, memungkinkan mereka untuk mengidentifikasi dengan bahasa dan budaya nasional mereka sendiri sambil menghormati bahasa dan

budaya negara lain. Pembelajaran bahasa asing dalam jangka panjang pasti melibatkan pembelajaran budaya terkait, yang dapat dengan mudah menyebabkan beberapa mahasiswa memiliki sedikit pemahaman tentang budaya nasional mereka sendiri tetapi membabi buta mengikuti gaya hidup dan budaya negara lain. Bahkan sebagian siswa menilai budaya lokalnya sudah ketinggalan zaman dan terbelakang. Oleh karena itu, menumbuhkan rasa misi dan tanggung jawab siswa berbahasa asing untuk mewarisi dan mempromosikan budaya Tiongkok dapat mengatasi dampak negatif budaya asing terhadap siswa, mengubah situasi yang tidak menguntungkan dari "afasia budaya Tiongkok" dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa asing, dan mencapai penyebaran terbalik dan keluaran kebudayaan Tiongkok.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian mengenai pengintegrasian kepercayaan budaya ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia bersifat teoretis dan praktis, sehingga memerlukan beragam metode untuk eksplorasi akademis. Metode spesifiknya adalah sebagai berikut:

Penelitian Buku Pustaka

Penulis dalam penelitian ini mengumpulkan sejumlah besar artikel jurnal inti, hasil penelitian doktoral dan magister, literatur dalam dan luar negeri, serta pidato dan diskusi tokoh penting dalam negeri dari website seperti CNKI dan VIP.net. Melalui pemilihan, analisis, dan ringkasan konten, penulis mengekstraksi dan merangkum hasil penelitian yang ada tentang mengintegrasikan kepercayaan budaya ke dalam pendidikan bahasa asing, meletakkan dasar untuk penelitian selanjutnya.

Survei Kuesioner

Penulis melakukan survei dengan sasaran dosen dan siswa di program studi bahasa Indonesia di Qujing Normal University. Survei tersebut berfokus pada kesadaran, penguasaan, dan penerapan budaya tradisional Tiongkok yang unggul dalam pembelajaran sehari-hari di kelas bahasa Indonesia. Survei kuesioner dilakukan melalui sarana online, dan hasilnya dianalisis menggunakan metode statistik untuk memperoleh data sasaran dan hasil analisis.

Analisis Data

Penulis menggunakan software Questionnaire Star untuk melakukan survei . Melalui analisis dan perbandingan data kuesioner yang dikumpulkan, penulis bertujuan untuk mengeksplorasi status terkini dan permasalahan yang ada dalam mengintegrasikan kepercayaan budaya ke dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia di Universitas Normal Qujing.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah penelitian inti dari artikel ini berfokus pada isu-isu seputar integrasi kepercayaan budaya ke dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berpusat pada tema "bagaimana mengintegrasikan pendidikan kepercayaan budaya dengan pengajaran bahasa Indonesia," penulis melakukan survei kuesioner dan wawancara ke dosen dan siswa dari program bahasa Indonesia di Universitas Normal Qujing. Hasilnya sebagai berikut:

Analisis Wawancara Pengajar/Dosen

Melalui wawancara dengan para pengajar bahasa Inodnesia, penulis terutama berfokus pada empat aspek: kesadaran dan pengakuan mereka terhadap budaya tradisional Tiongkok yang unggul; saluran atau metode yang mereka gunakan untuk mengintegrasikan pendidikan kepercayaan budaya ke dalam kelas pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia; permasalahan dan kesulitan yang ada dalam memasukkan pendidikan kepercayaan budaya ke dalam kelas pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia; dan saran serta strategi untuk mengintegrasikan kepercayaan budaya ke dalam kelas pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia. Dengan menganalisis keempat bagian kuesioner tersebut, penulis memperoleh wawasan tentang situasi, permasalahan, dan tantangan saat ini dalam mengintegrasikan pendidikan kepercayaan budaya ke dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia dari sudut pandang dosen/pengajar, sehingga memperoleh saran dan tindakan penanggulangan yang tepat sasaran dan masuk akal.

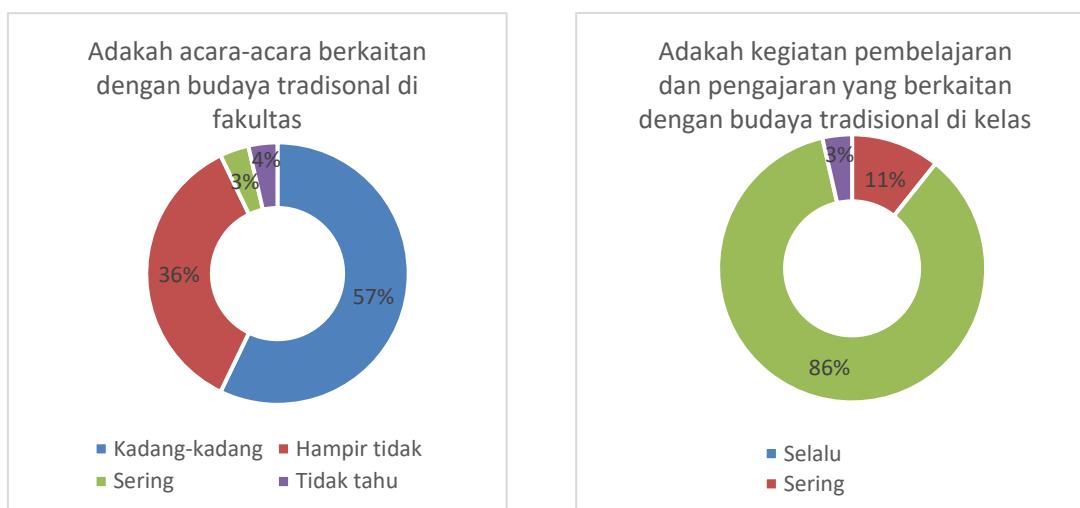
Dari hasil wawancara terhadap dua orang pengajar/dosen, terlihat bahwa meskipun para pengajar memiliki tingkat pengetahuan yang berbeda-beda tentang budaya tradisional Tiongkok yang

sangat baik, mereka secara umum mendukung dan setuju dengan integrasi pendidikan kepercayaan budaya ke kelas pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia. Saat ini, terdapat berbagai permasalahan dan hambatan dalam mengintegrasikan pendidikan kepercayaan budaya ke kelas bahasa Indonesia, yang terutama terlihat pada aspek-aspek berikut: pertama, kurangnya sumber daya pembelajaran dan pengajaran, terbatasnya konten terkait budaya tradisional Tiongkok dalam buku teks dan bahan ajar terkait; kedua, kurangnya pengetahuan pengajar tentang budaya tradisional sehingga menyulitkan mereka untuk mewarisi dan berinovasi; dan ketiga, jalur transformasi dan integrasi antara budaya asing dan budaya tradisional masih dalam tahap penjajakan.

Lebih jauh lagi, dari sudut pandang pengajar, jelas bahwa mengintegrasikan pendidikan kepercayaan budaya ke kelas pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia memerlukan penguatan pelatihan pengajar dalam pengetahuan dan keterampilan budaya tradisional untuk meningkatkan literasi budaya mereka. Hal ini kondusif bagi infiltrasi pendidikan kepercayaan budaya dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia. Dengan memberikan kesempatan kepada pengajar untuk belajar dan memperdalam pemahaman mereka tentang budaya tradisional, mereka dapat memasukkan unsur-unsur ini ke dalam praktik pengajaran mereka dengan lebih baik, sehingga menumbuhkan rasa percaya diri budaya yang lebih kuat di kalangan siswa.

Analisis Hasil Kuesioner

Survei tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan pengajaran di kelas dan acara-acara kampus yang berkaitan dengan budaya tradisional Tiongkok yang unggul (Gambar 1-1) menunjukkan bahwa acara-acara yang berkaitan dengan budaya tradisional Tiongkok jarang diadakan di lingkungan kampus, dan di kelas pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia hanya kadang-kadang ada kegiatan pembelajaran dan pengajaran yang berkaitan dengan budaya tradisional Tiongkok. Hal ini mencerminkan kurangnya upaya sekolah dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang menumbuhkan budaya tradisional, kurangnya promosi budaya tradisional unggulan Tiongkok, dan kurangnya perhatian terhadap pendidikan kepercayaan budaya.



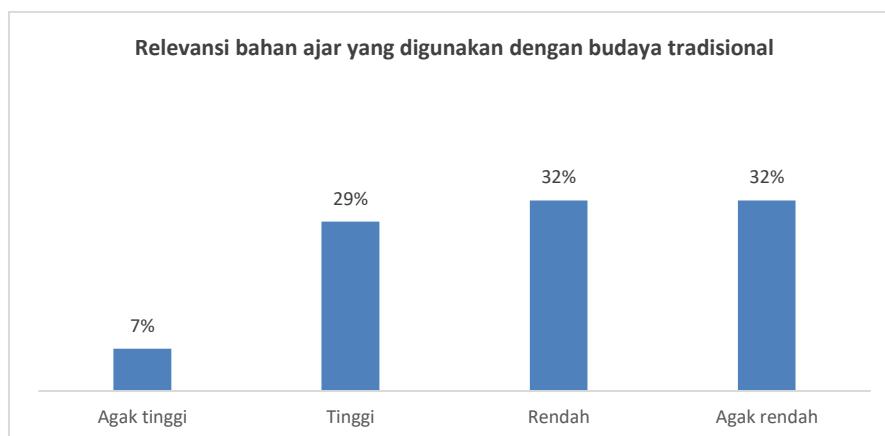
Gambar 1-1 Pelaksaaan kegiatan yang berkaitan dengan budaya tradisional

Sementara itu, hasil survei (Gambar 1-2) menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia mendukung atau sangat mendukung promosi pendidikan kepercayaan budaya yang menekankan budaya tradisional unggulan Tiongkok. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan kepercayaan budaya saat ini gagal memenuhi kebutuhan pengembangan siswa secara komprehensif, sehingga memerlukan penekanan yang lebih besar pada peningkatan pendidikan kepercayaan budaya dalam pengajaran bahasa Indonesia.

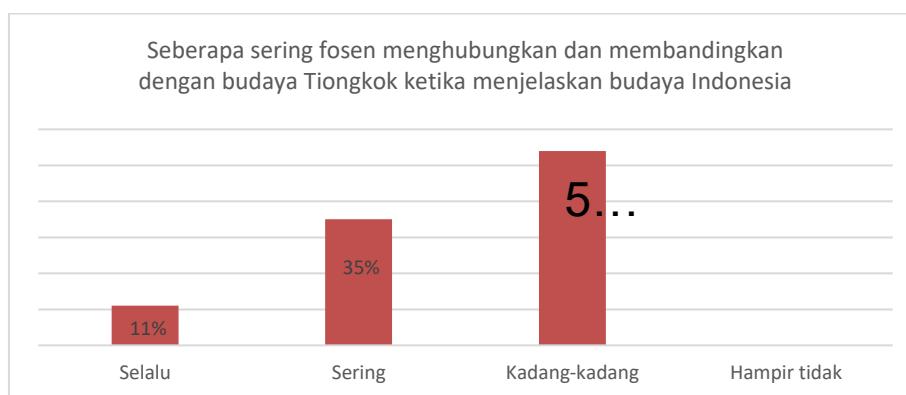


Gambar 1-2 Sikap siswa dalam mengintegrasikan pendidikan kepercayaan budaya ke kelas bahasa Indonesia

Dilihat dari pengalaman siswa dalam pendidikan kepercayaan budaya selama proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia, di satu sisi, frekuensi pembelajaran dan pengajaran konten terkait budaya tradisional Tiongkok di kelas masih rendah (Gambar 1-3). Di sisi lain, korelasi antara buku teks bahasa Indonesia yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pengajaran dengan budaya tradisional Tiongkok juga relatif rendah (Gambar 1-4). Hal ini mencerminkan kurangnya integrasi budaya tradisional unggulan Tiongkok dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia, kurang adanya bimbingan pengajar dalam menumbuhkan kepercayaan budaya siswa, dan kurangnya kemampuan beradaptasi pada buku teks dan sumber pembelajaran dan pengajaran yang menyertainya, serta rendahnya tingkat integrasi budaya tradisional unggulan Tiongkok ke dalam buku pelajaran.

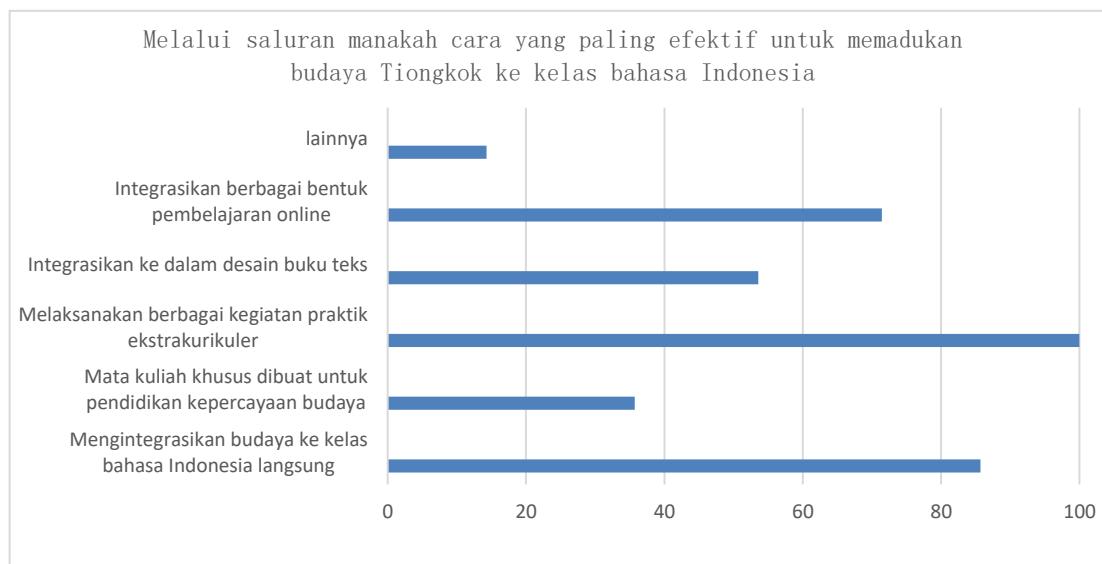


Gambar 1-3 Relevansi bahan ajar yang digunakan dengan budaya tradisional

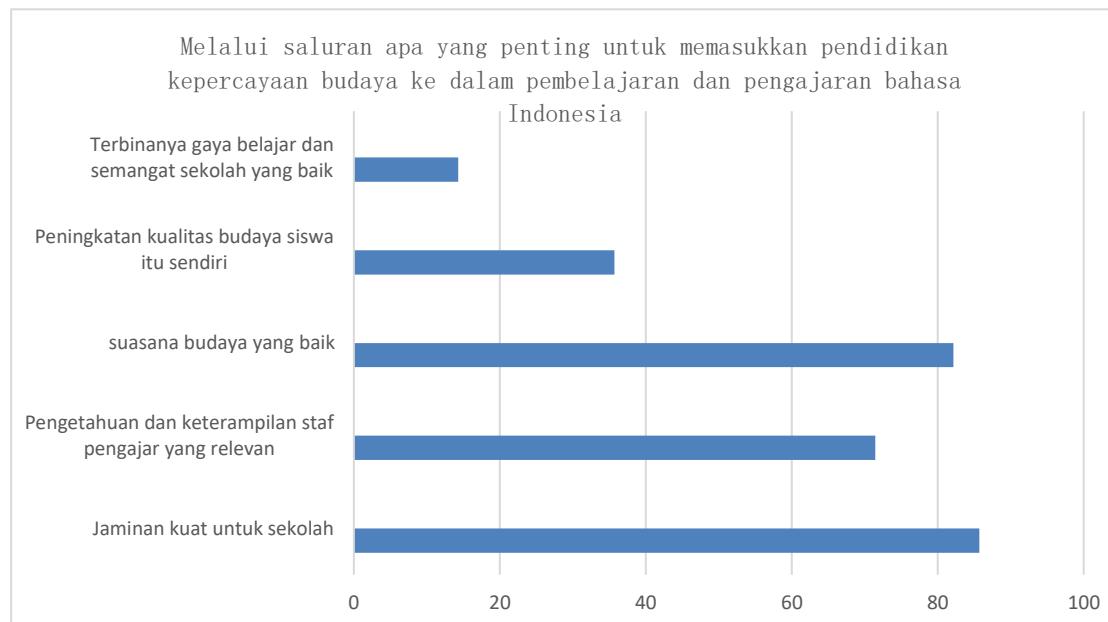


Gambar 1-4 Seberapa sering dosen menghubungkan dan membandingkan dengan budaya Tiongkok ketika menjelaskan budaya Indonesia?

Selain itu, dalam artikel ini penulis juga melakukan survei tentang cara-cara efektif yang digunakan untuk mengintegrasikan budaya tradisional Tiongkok dan pendidikan kepercayaan budaya ke dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia, dan hasil survei masing-masing tercantum pada Gambar 1-5 dan 1-6. Hasilnya menunjukkan bahwa metode efektif untuk mengintegrasikan budaya tradisional Tiongkok yang unggul ke dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia mencakup diversifikasi kegiatan praktik ekstrakurikuler bertema budaya, mengintegrasikan warisan budaya dan inovasi ke dalam pembelajaran dan pengajaran di kelas, dan menggabungkan berbagai bentuk pembelajaran online dengan pembelajaran offline. Jalur penting untuk mengintegrasikan pendidikan kepercayaan budaya ke dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia mencakup dukungan kelembagaan yang kuat dari sekolah, memasukkan pendidikan kepercayaan budaya ke dalam staf pengajar, dan menciptakan suasana budaya yang positif.



Gambar 1-5 Melalui saluran manakah cara yang paling efektif untuk memadukan budaya tradisional Tiongkok yang unggul ke dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia?



Gambar 1-6 Melalui saluran apa yang sangat penting untuk mengintegrasikan pendidikan kepercayaan budaya ke dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia?

Permasalahan-permasalahan yang ada dalam mengintegrasikan kepercayaan budaya ke dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil survei dan wawancara di atas, penulis merangkum permasalahan dalam mengintegrasikan pendidikan kepercayaan budaya ke dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia di Universitas Normal Qujing ke dalam tiga aspek sebagai berikut: buruknya lingkungan pendidikan budaya tradisional, kurangnya pemahaman tentang pendidikan kepercayaan budaya, dan kurangnya kemampuan beradaptasi dan inovasi dalam metode pembelajaran dan pengajaran.

Buruknya lingkungan pendidikan budaya tradisional

Lingkungan kampus yang unggul dapat mendorong terciptanya suasana belajar yang baik. Melalui analisis kuesioner, penulis menemukan bahwa kurangnya lingkungan dukungan kampus yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan kepercayaan budaya ke dalam proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia. Universitas ini kampusnya kurang memiliki atmosfer budaya tradisional yang kuat, sehingga para mahasiswa yang mengambil jurusan Bahasa Indonesia terhambat dalam pemahaman mereka terhadap budaya tradisional. Dengan latar belakang globalisasi dan benturan budaya, gagasan-gagasan luar biasa dalam budaya tradisional Tiongkok yang unggul yang dapat digunakan dalam praktik sosial adalah seperti mercusuar bagi siswa untuk mempertahankan pendirian mereka, menghindari mengikuti tren secara membabi buta, dan menolak invasi dan infiltrasi budaya. Kedua, promosi dan pempropagandaan budaya tradisional Tiongkok yang unggul di sekolah masih jauh dari cukup, dan penanaman nilai-nilai yang lebih dalam di kalangan mahasiswa muda masih kurang. Nilai-nilai mahasiswa muda masih dalam tahap perkembangan dan mudah dipengaruhi oleh suasana lingkungan. Kurangnya suasana budaya tradisional Tiongkok dan semakin intensifnya masukan budaya asing serta ide-idenya dapat membuat mahasiswa tenggelam dalam kegembiraan multikulturalisme, dan secara tidak sadar menghilangkan persepsi dan identifikasi mereka terhadap budaya Tiongkok. Oleh karena itu, dampak dari kurangnya lingkungan budaya tradisional terhadap nilai-nilai siswa tidak dapat diabaikan.

Kurangnya pemahaman tentang pendidikan kepercayaan budaya

Melalui survei dan penelitian, ditemukan bahwa kurangnya pemahaman tentang pendidikan kepercayaan budaya di kalangan dosen/pengajar dan siswa terwujud dalam cara-cara spesifik berikut:

Pertama, kurangnya kesesuaian antara pengaturan mata kuliah bahasa Indonesia dan pendidikan kepercayaan budaya. Pengajar bahasa Indonesia masih kurang memahami secara mendalam tentang jalur pelaksanaan pendidikan kepercayaan budaya dan masih dalam tahap eksplorasi awal. Tujuan, isi, model, dan metode pengajaran yang digunakan oleh para pengajar bahasa Indonesia masih kurang memiliki unsur pendidikan kepercayaan budaya yang relevan, dan integrasi di seluruh proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia di kelas tidak sempurna. Di bawah dorongan tujuan pendidikan yang berorientasi pada ujian, pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia secara serius mengabaikan pengaruh budaya lokal terhadap bahasa Indonesia dan pertukaran nilai kebahasaan dan konotasi budaya. Oleh karena itu, tidak dapat memenuhi syarat pembangunan budaya berbahasa Indonesia yang dilatarbelakangi inisiatif "Belt and Road".

Kedua, lemahnya kesadaran siswa terhadap pendidikan kepercayaan budaya dan kurangnya minat atau cadangan pengetahuan terhadap budaya tradisional yang unggul, sehingga menyulitkan mereka untuk mengintegrasikan budaya dengan konten pembelajaran di kelas. Dalam proses pembelajaran sehari-hari, mahasiswa-mahasiswa yang mengambil jurusan Bahasa Indonesia mau tidak mau memperhatikan aspek-aspek seperti tradisi festival Indonesia, tata krama pergaulan, adat istiadat setempat, makanan dan pakaian, serta kebiasaan hidup di Indonesia. Namun, mereka kurang memahami secara mendalam inti budaya Indonesia, seperti esensi politik, hak asasi manusia dalam beragama, dan aspek lainnya. Di sisi lain, mereka juga kurang memiliki pengetahuan tentang budaya tradisional Tiongkok namun sengaja atau tidak sengaja membandingkan perbedaan keduanya. Karena kurangnya pemahaman dan pengetahuan tentang sistem, teori, dan budaya sosialis yang bercirikan Tiongkok, kesadaran mereka terhadap nilai-nilai inti sosialis menjadi lemah. Mereka tidak dapat secara efektif mengintegrasikan realisasi nilai pribadi dengan kemakmuran nasional, peremajaan nasional, dan kemajuan sosial, sehingga menghasilkan cita-cita yang sempit, keyakinan utilitarian, dan kerentanan terhadap campur tangan dan bahkan pelanggaran ide dan budaya asing.

Kurangnya kemampuan beradaptasi dan inovasi dalam metode pembelajaran dan pengajaran.

Masalah kurangnya kemampuan beradaptasi dalam konten dan sumber pembelajaran dan pengajaran merupakan keprihatinan yang signifikan. Buku teks bahasa Indonesia berfungsi sebagai landasan pembelajaran dan pengajaran di kelas dan sarana untuk menyebarkan pengetahuan dan menekankan keterampilan penerapan bahasa Indonesia. Namun saat ini, jenis buku teks bahasa Indonesia relatif terbatas, dan konten terkait budaya Tiongkok dalam buku teks tersebut serta sumber pembelajaran dan pengajaran terkait sangat sedikit, sehingga tidak mampu memenuhi persyaratan pendidikan kepercayaan budaya. Perbandingan budaya antara Tiongkok dan Indonesia yang disajikan dalam buku teks disusun secara terfragmentasi, kurang terintegrasinya pengetahuan profesional dengan konten budaya, dan gagal membentuk sistem konten yang sistematis.

Terlebih lagi, di era teknologi informasi dan kecerdasan ini, metode pembelajaran dan pengajaran bagi pengajar dan siswa semakin beragam. Namun demikian, sumber daya pembelajaran dan pengajaran yang khusus dirancang untuk pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia masih terbatas. Misalnya, kurangnya sumber daya pembelajaran yang tersedia di platform online, dan MOOC atau platform pembelajaran lainnya tidak memiliki buku teks berbasis cloud yang dapat memenuhi kebutuhan pembelajaran mandiri siswa.

Selain itu, strategi dan metode pengajaran kurang inovatif. Karena sekolah tidak mampu menciptakan lingkungan bahasa Indonesia yang autentik bagi siswanya, sekolah sering kali mengandalkan perekrutan pengajar asing atau menawarkan kursus bahasa Indonesia di mana kelas bahasa Indonesia baik siswa atau dosen harus menggunakan bahasa Indonesia sepenuhnya. Meskipun hal ini secara efektif dapat meningkatkan keterampilan siswa untuk berbahasa Indonesia agar komunikasi mereka lebih lancar, namun hal ini cenderung mengabaikan penanaman kepercayaan budaya terhadap budaya nasional sendiri. Selain itu, metode dan sarana untuk mengintegrasikan pendidikan kepercayaan budaya ke dalam kelas bahasa Indonesia relatif monoton, sebagian besar mengandalkan pihak pengajar yang secara sepahak menyampaikan pengetahuan budaya tradisional yang dangkal dalam pembelajaran dan pengajaran sehari-hari, dan kurang memiliki pendekatan pengajaran bahasa Indonesia yang interaktif dan berbasis pengalaman.

Penanggulangan dan Saran untuk Mengintegrasikan Kepercayaan Budaya ke dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Indonesia

Mengintegrasikan kepercayaan budaya ke dalam konstruksi budaya kampus

Keterangan yang dilakukan Presiden Xi Jinping di Kongres Pendidikan Nasional selalu menjadi hal utama yang perlu diterapkan dalam pembelajaran dan pengajaran di perguruan tinggi. Untuk mencetak generasi muda baru yang mampu memiliki tanggung jawab besar, pada akhirnya perlu dilaksanakan dalam hal "cara menjalankan sekolah, cara mengajar, dan cara belajar". Diantaranya, suasana budaya kampus tradisional yang baik merupakan jaminan mendasar bagi perguruan tinggi untuk membina talenta internasional, dan penanaman serta peningkatan identitas budaya harus menjadi tujuan penting pembangunan budaya kampus. Perguruan tinggi dapat berangkat dari dua aspek berikut:

Pertama, membangun budaya perilaku kampus yang penuh warna dan menarik. Misalnya saja kegiatan budaya dan seni kampus yang merupakan bagian penting dari budaya kampus dan cara penting untuk menunjukkan prestasi pendidikan estetika kampus. Menggabungkan budaya tradisional Tiongkok dengan kegiatan budaya dan seni kampus serta menyajikan konsep dasarnya dalam bentuk seni tidak hanya dapat meningkatkan penerimaan mahasiswa tetapi juga memainkan peran yang lebih jelas dan menarik dalam meningkatkan kesadaran budaya dan memperkuat kepercayaan diri budaya.

Kedua, gunakan metode yang populer di kalangan mahasiswa muda untuk merangsang pembelajaran aktif mereka. Di bawah pengaruh multikulturalisme, sikap kita tidak boleh berupa kebijakan tertutup atau penolakan buta, juga tidak boleh berupa penyerapan besar-besaran atau ibadah buta. Sebaliknya, kita harus menyerap esensi budaya asing dan memadukannya dengan konten budaya tradisional Tiongkok yang unggul. Hal ini tidak hanya dapat menampilkan pesona budaya tradisional tetapi juga mengikuti perkembangan zaman. Mahasiswa-mahasiswa yang mengambil jurusan bahasa asing harus menyadari betul bahwa bahasa, sebagai faktor penting yang mempengaruhi kesadaran budaya, merupakan pembawa, pencapaian, dan alat penyebaran budaya. Misalnya, Fakultas Bahasa Asing dapat giat melaksanakan kegiatan seperti "Bericara Budaya Tiongkok dalam Bahasa Asing", membuat kreasi inovatif dengan memanfaatkan teknologi informasi modern, menceritakan kisah

Tiongkok dan budaya Tiongkok dengan cara baru, dan meningkatkan kemampuan dan kepercayaan siswa pada budaya tradisional Tiongkok.

Mengintegrasikan kepercayaan budaya ke dalam kesadaran mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia

Pendidikan kepercayaan budaya bertujuan untuk menumbuhkan kesadaran lintas budaya di kalangan jurusan bahasa Indonesia, supaya mereka menyadari bahwa komunikasi lintas budaya merupakan dialog yang setara antara dua budaya, dan tidak ada budaya yang lebih unggul atau lebih rendah dari budaya lain. Perlu dilakukan inovasi dan pembentukan kembali budaya asing berdasarkan tuntutan budaya kontemporer. Oleh karena itu, dalam menjalani studi program sehari-hari, mahasiswa tidak hanya harus memahami keunggulan budaya Indonesia dan menyerap esensi budayanya, tetapi juga memiliki rasa percaya diri budaya nasional yang cukup. Mereka harus menyadari bahwa kebudayaan tradisional Tiongkok yang unggul adalah kristalisasi kearifan bangsa Tiongkok selama lima ribu tahun dan merupakan simbol spiritual unik bangsa Tiongkok. Hal ini memberikan dasar yang kuat untuk menyebarkan suara Tiongkok dan menyampaikan kisah-kisah baik Tiongkok.

Sementara itu, penting untuk memperkuat kesadaran pembelajaran bahasa Indonesia akan warisan budaya, penciptaan, dan misi, menggunakan bahasa sebagai alat untuk menyajikan budaya tradisional Tiongkok yang unggul kepada dunia. Untuk meningkatkan pengaruh budaya Tiongkok secara global, siswa dapat merenungkan bagaimana mengekspor budaya Tiongkok secara akurat dan efektif dalam bentuk dan cara baru selama pembelajaran bahasa Indonesia.

Mengintegrasikan kepercayaan budaya ke dalam pembelajaran dan pengajaran kursus bahasa Indonesia

Mengintegrasikan ke Konsep Pendidikan

Dari perspektif inisiatif "Belt and Road", pengajar bahasa Indonesia hendaknya tidak hanya fokus pada isi buku teks tetapi juga mengikuti perkembangan zaman dan memperhatikan perkembangan sosial dan budaya internasional. Pentingnya menghubungkan dan berinteraksi antara pengajaran bahasa Indonesia dengan lingkungan budaya global, dengan tetap menjunjung tinggi pendirian budaya masing-masing. Pendekatan ini akan membimbing mahasiswa untuk memahami budaya yang beragam.

Selama proses pengajaran, budaya Indonesia tidak boleh menjadi satu-satunya fokus pengajaran. Sebaliknya, pembelajaran silang antara budaya Tiongkok dan Indonesia harus ditekankan. Siswa harus mengumpulkan pengetahuan tentang budaya tradisional Tiongkok sambil memiliki dasar yang kuat dalam bahasa Indonesia, memungkinkan mereka untuk menggunakan kedua bahasa secara fleksibel. Selain itu, inovasi dan eksplorasi metode pengajaran yang berkelanjutan diperlukan untuk meningkatkan rasa percaya diri budaya siswa.

Pengajar dapat mencapai hal ini dengan memasukkan unsur-unsur budaya dan contoh-contoh dari Tiongkok dan Indonesia ke dalam pembelajaran mereka, mendorong siswa untuk membandingkan dan membedakan budaya, dan memfasilitasi diskusi tentang persamaan dan perbedaan di antara keduanya. Selain itu, pengajar dapat memanfaatkan sumber daya teknologi dan multimedia untuk menghidupkan konten budaya dan membuatnya lebih menarik bagi siswa.

Dengan menerapkan praktik-praktik ini, pengajar bahasa Indonesia tidak hanya dapat meningkatkan keterampilan berbahasa siswanya tetapi juga menumbuhkan pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap beragam budaya, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kepercayaan budaya di kalangan pelajar muda.

Mengintegrasikan ke Konten Pembelajaran dan Pengajaran

Budaya tradisional Tiongkok, dengan sejarahnya yang kaya dan pengaruhnya yang besar, merupakan sumber daya berharga bagi pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia. Baik pengajar maupun siswa harus mengumpulkan sumber daya yang relevan untuk mengintegrasikan unsur-unsur budaya tradisional dan modern yang unggul dan menemukan kesamaan dengan budaya Indonesia.

Misalnya, citra Mulan, pahlawan wanita yang menggantikan ayahnya di militer, diterima dengan baik oleh masyarakat Indonesia, sehingga terciptalah "Balada Mulan" versi bahasa Indonesia. Hal ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar yang berharga bagi jurusan bahasa Indonesia tetapi juga memungkinkan para pengajar untuk menyusupkan dampak budaya Tiongkok terhadap dunia ke dalam kelas mereka, menumbuhkan rasa kebanggaan nasional dan semangat untuk menyebarkan budaya Tionghoa.

Selain itu, konten pengajaran juga harus mencakup hubungan dan perbandingan budaya, mendobrak perspektif budaya yang berpusat pada Indonesia, dan memperkenalkan budaya Tiongkok. Misalnya, ada persamaan antara teknik pencetakan lilin Batik Indonesia dan Tiongkok. Selain belajar tentang pengetahuan teoritis tentang Batik dan percetakan lilin Tiongkok, siswa juga dapat mengikuti kegiatan pembuatan Batik secara langsung. Hal ini tidak hanya memungkinkan mereka mempelajari suatu keterampilan tetapi juga merasakan secara mendalam persamaan dan perbedaan antara kedua budaya tersebut.

Dengan mengintegrasikan elemen budaya dan pengalaman praktis tersebut ke dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia, dosen dapat menumbuhkan pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap budaya Tiongkok dan Indonesia di kalangan siswanya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemahiran bahasa siswa tetapi juga menumbuhkan kepercayaan budaya dan antusiasme mereka untuk mempromosikan pertukaran dan pemahaman budaya.

Mengintegrasikan ke dalam Desain Buku Teks

Di sebagian besar buku teks bahasa asing, tata bahasa dan kosa kata adalah landasan dasar membaca tekstual. Namun, diperlukan pertimbangan lebih lanjut tentang bagaimana memasukkan teks-teks yang sesuai ke dalam sumber pembelajaran dan pengajaran bahasa asing sebagai sarana pembelajaran dan pengajaran budaya. Dalam buku teks bahasa Indonesia juga harus juga disaring dan diseleksi konten-konten yang sebelumnya menekankan politik, ekonomi, dan budaya Indonesia secara sepahak. Sebaliknya, mereka harus memasukkan esensi budaya Tiongkok yang unggul ke dalam buku teks, sehingga memungkinkan pengenalan budaya Tiongkok dan Indonesia secara seimbang dan komparatif. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk membedakan esensi dari berbagai budaya melalui perbandingan antara budaya Tiongkok dan Indonesia, sehingga memperkuat kepercayaan mereka terhadap budaya Tiongkok.

Misalnya, dalam buku teks terjemahan, sejumlah besar budaya Tiongkok yang unggul dapat diungkapkan dalam bahasa Indonesia, sehingga memungkinkan siswa tidak hanya menguasai teori dan keterampilan penerjemahan tetapi juga memperoleh pemahaman tentang budaya Tiongkok. Selain itu, materi pembelajaran bahasa Indonesia yang kaya akan konten budaya dapat dikumpulkan melalui internet atau diakses melalui platform online seperti akun publik "Kelas Indonesia Chai Niao" yang ada, sehingga memberikan siswa sumber daya tambahan untuk belajar bahasa Indonesia.

Dengan memasukkan unsur budaya ke dalam desain buku teks dan memanfaatkan sumber daya pembelajaran dan pengajaran yang beragam, dosen bahasa Indonesia dapat menumbuhkan pemahaman dan apresiasi yang lebih dalam terhadap budaya Tiongkok dan Indonesia di kalangan siswanya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemahiran bahasa siswa tetapi juga menumbuhkan kepercayaan budaya dan antusiasme mereka untuk mempromosikan pertukaran dan pemahaman budaya.

4. KESIMPULAN

Mengkaji integrasi kepercayaan budaya ke dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu permasalahan penting yang perlu segera diatasi dalam meningkatkan kesadaran akan kepercayaan budaya dan kesadaran budaya di kalangan jurusan bahasa asing, baik secara teoritis maupun praktis. Hal ini pula yang menjadi alasan penulis memilih topik ini. Di satu sisi, hal ini berasal dari ketertarikan teoretis terhadap masalah ini; di sisi lain muncul dari kebingungan mengenai situasi terkini dalam mengintegrasikan pendidikan kepercayaan budaya ke dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia di Universitas Normal Qujing, Propinsi Yunnan, Tiongkok termasuk bagaimana jurusan bahasa Indonesia memandang pembelajaran budaya tradisional dalam pengajaran bahasa Indonesia, cara-cara mengintegrasikan kepercayaan budaya pendidikan ke dalam pembelajaran dan pengajaran sehari-hari, dan alasan kurangnya integrasi kepercayaan budaya ke dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia. Kajian ini terutama menyelidiki situasi terkini dalam pengintegrasian kepercayaan budaya ke dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia di Universitas Normal Qujing, mengeksplorasi permasalahan yang ada, dan pada akhirnya meluncurkan beberapa diskusi teoritis dari tiga aspek: pengintegrasian ke dalam lingkungan kampus, pengintegrasian ke dalam proses pengajaran, dan pengintegrasian ke dalam lingkungan kampus. Konstruksi kesadaran siswa. Namun, hal ini hanyalah saran untuk tindakan penanggulangan, dan lebih bergantung pada eksplorasi dalam praktiknya.

Karena keterbatasan kemampuan penelitian dan waktu penulis, maka objek penelitian artikel ini hanya mahasiswa jurusan Bahasa Indonesia di Universitas Normal Qijing, data yang dapat dikumpulkan relatif terbatas. Sistem Pengintegrasian Kepercayaan Budaya ke dalam Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa Indonesia Penyelidikan dan penelitian terhadap permasalahan dan solusinya belum cukup mendalam, sehingga kajian ini masih perlu disempurnakan lebih lanjut.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Chen Juhua. (2020). A Study on the Feasible Path of Deep Integration of Foreign Language Teaching in Colleges and Universities with Excellent Traditional Chinese Culture Education. *Overseas English*, 2020(09), 36-37.
- Guo Fengming. (2020). Cultural confidence in foreign language education in universities in the new era. *Journal of hengdu University of Technology (Social Sciences Edition)*, 28(05): 88-94.
- Guo Fengming. (2020). Cultural Confidence in Foreign Language Education in Colleges and Universities in the New Era. *Journal of Chengdu University of Technology (Social Sciences Edition)*, 28(05): 88-94.
- Meng Yanxin (2014). Research on the Ideological Characteristics and Educational Guidance of Foreign Language Majors. *Statistics and Management*, 2014(9): 173-174.
- Meng Yanxin (2014). Research on the Ideological Characteristics and Educational Guidance of Foreign Language Major Students. *Statistics and Management*, 2014(9): 173-174.
- Peng Long. (2014). Multiple Assessment in Foreign Language Education Stimulates New Demands. *People's Daily*, June 10, 2014 (12).]]
- Qin Jinyue. (2017). The 19th National Congress of the Communist Party of China opens. *Xi Jinping delivers a report on behalf of the 18th Central Committee (live broadcast full text)*. http://www.china.com.cn/cppcc/2017-10/18/content_41752399.htm
- Ren Jiaqi. (2022). Cultural Awareness in Language Courses in Spanish Schools. *East China Normal University*. <https://doi.org/10.27149/d.cnki.ghdsu.2022.002357>.
- Wang Lijuan. (2021). The Necessity and Path Exploration of Cultivating Cultural Confidence in Foreign Language Education. *Theory and Practice of Education*, 41(36): 36-39.
- Wang Lijuan. (2021). The Necessity and Path of Cultivating Cultural Confidence through Foreign Language Education. *Theory and Practice of Education*, 41(36): 36-39.
- Wu Bingyu. (2022). Analysis of Improving the Path of Campus Cultural Construction in Colleges and Universities from the Perspective of Cultural Self-confidence. *Public Relations World*, 2022(22): 90-91.
- Wu Bingyu. (2022). Analysis on the Path to Enhance the Construction of University Campus Culture from the Perspective of Cultural Confidence. *Public Relations World*, 2022(22): 90-91.
- Xi Jinping. (2014). *The Governance of China*. Beijing: Foreign Languages Press.
- Zhao Yinping. (2019). Cultural confidence - a topic of the times proposed by Xi Jinping. http://www.xinhua-net.com/politics/2016-08/05/c_1119330939.htm